

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016). Penelitian ini merupakan penelitian dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kasual), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen namun hubungan ini dipengaruhi oleh variabel intervening. Sebagai variabel independen (sebab) yaitu stres kerja. Sebagai variabel dependen (akibat) yaitu *turnover intention*, dan sebagai variabel intervening adalah *job involvement* / keterlibatan kerja.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang beralamat di Jalan KH. Ahmad Dahlan No. 20, Gondomanan, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55122 dan memiliki fenomena timbulnya stress kerja dari perawat yang diakibatkan dari banyaknya permasalahan yang timbul dalam pekerjaannya yang mengakibatkan timbul rasa ingin berpindah

pekerjaan (*turnover intention*), namun dengan dipengaruhi faktor *job involvement* perawat.

Subjek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian adalah perawat Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Peneliti mengambil subjek perawat dikarenakan tugas perawat adalah yang setiap harinya menjalin kontak langsung dengan pasien dan mengalami banyak permasalahan yang ada dalam pekerjaannya.

C. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian menggunakan survey dengan metode kuesioner. Untuk memperoleh data primer yakni data yang bersumber dari objek penelitian atau perusahaan yang akan diteliti, dengan cara memberikan kuesioner kepada responden mengenai masalah stress, *job involvement* / keterlibatan kerja dan *turnover intention*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang mencakup semua pertanyaan dan pertanyaan yang akan digunakan untuk mendapatkan data.

D. Populasi dan Teknik Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, (Sugiyono 2016). Populasi didalam penelitian ini adalah 256 perawat Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Teknik sampling yang digunakan adalah non-probability sampling dengan jenis *purposive sampling*. Dimana pengambilan sampel ditunjukkan kepada responden-responden yang sesuai dengan kriteria yang dibuat oleh peneliti, sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan tepat. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah :

1. Perawat yang bekerja dalam bidang perawat minimal setengah tahun.

Pemberian kriteria responden tersebut bertujuan agar kuesioner yang didapat memberikan jawaban yang obyektif dan akurat.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberikan arti untuk menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Sugiyono, 2016).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Stres kerja	Suatu kondisi ketegangan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis, yang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beban kerja 2. Tekanan/desakan waktu 3. Wewenang/tanggung jawab 4. Konflik 5. Keadaan kerja yang 	Skala Likert SS = 5 S = 4 N = 3 TS = 2 STS = 1

	<p>mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seorang karyawan. Seperti : rasa takut, cemas, rasa bersalah, marah, sedih, putus asa dan bosan yang dihadapinya dalam lingkungan kerja. (Veithzal Rivai, 2004 dalam Eko, 2012)</p>	<p>tidak sehat</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Peralatan kerja yang kurang memadai 7. Balas jasa yang terlalu rendah 8. Perbedaan nilai terhadap pegawai 9. Perlakuan yang tidak adil dan wajar 	
<i>Job Involvement</i>	<p>Job Involvement atau keterlibatan kerja adalah sejauh mana seseorang terlibat pekerjaannya sekarang .</p> <p>(Kanungo, 1982 dalam Pei-Lee, Hongyi, 2012)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlibat dalam pekerjaannya 	<p>Skala Likert</p> <p>SS = 5</p> <p>S = 4</p> <p>N = 3</p> <p>TS = 2</p> <p>STS = 1</p>
<i>Turnover intention</i>	<p>Kecenderungan atau niat karyawan untuk berhenti bekerja dari pekerjaannya secara sukarela atau pindah dari satu tempat kerja ke tempat kerja yang lain menurut pilihannya sendiri</p> <p>(Mobley dkk., 1978 dalam Tika dkk.,2016)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Thinking of quitting.</i> 2. <i>Intention to search.</i> 3. <i>Intention to quit.</i> 	<p>Skala Likert</p> <p>SS = 5</p> <p>S = 4</p> <p>N = 3</p> <p>TS = 2</p> <p>STS = 1</p>

F. Uji Kualitas Instrumen

Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Berikut penjelasan untuk menguji kualitas instrument penelitian :

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji keabsahan dari kuesioner dengan tujuan untuk mengukur suatu variabel (Imam Ghozali, 2017) .Suatu instrumen (daftar pertanyaan) dalam kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan tersebut dapat mengukur apa yang ingin diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antaranilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Suatu pertanyaan dikatakan valid jika tingkat signifikansinya $< 0,05$ (Imam Ghozali, 2017).

2. Uji Reliabilitas

Menurut Imam Ghozali (2017) reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas ini memiliki ketentuan bahwa alpha cronbach's dapat diterima jika $> 0,7$.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh hubungan antar variabel dan menggunakan model persamaan *structural equation modeling* (SEM) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan variabel independen (stres kerja) terhadap variabel dependen (*turnover intention*) dengan variabel intervening (keterlibatan kerja). SEM merupakan suatu teknik modeling statistika yang telah digunakan secara luas dalam ilmu perilaku (*behavior science*) yang memungkinkan pengujian suatu rangkaian hubungan yang relative kompleks. Untuk pengolahan data, peneliti menggunakan perangkat lunak AMOS (*Program Analysis Moment of Structural*). Imam Ghozali (2017) mengungkapkan ada tujuh tahapan dalam pemodelan dan analisis persamaan struktural, yaitu:

1. Langkah 1 : Pengembangan Model Berbasis Konsep dan Teori

Model persamaan struktural didasari hubungan kasual, dimana perubahan satu variabel diasumsikan akan berakibat pada variabel yang lainnya dan juga digunakan untuk memeriksa validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian. Kuatnya suatu hubungan kausal antar dua variabel yang diasumsikan oleh peneliti bukan terletak pada metode analisis yang dipilihnya tetapi terletak pada justifikasi secara teoritis guna mendukung analisis. Maka jelas terlihat

bahwa hubungan antar variabel dalam model merupakan deduksi dari teori.

2. Langkah 2 dan 3 : Menyusun Diagram Jalur dan persamaan structural

Dalam langkah ini ada dua hal yang perlu dilakukan yaitu menyusun model struktural yaitu menghubungkan antar konstruk laten baik endogen maupun eksogen dan menyusun measurement model yaitu menghubungkan konstruk laten endogen atau eksogen dengan variabel indikator atau manifest. Ketika measurement model telah terspesifikasi, maka peneliti harus menentukan reliabilitas dari indikator. Reliabilitas indikator dapat dilakukan dengan dua cara:

- a. Diestimasi secara empiris
- b. Dispesifikasi

Disamping menyusun model spesifikasi oleh si peneliti (memberi nilai fixed atau tetap) baik struktur atau measurement model, peneliti dapat juga menspesifikasi korelasi antara konstruk eksogen atau antara konstruk endogen. Dengan mengkorelasikan konstruk eksogen beberapa kali maka hal ini menggambarkan “*share*” pengaruh terhadap konstruk endogen direkomendasikan untuk tujuan tertentu oleh karena menggambarkan korelasi antar persamaan struktural sehingga menimbulkan kesulitan interpretasi. Variabel indikator dalam measurement model juga dapat

dikorelasikan dari korelasi konstruk. Hal ini dihindari kecuali dengan masalah khusus.

$$\text{Variabel Endogen} = \text{Variabel Eksogen} + \text{Kesalahan Estimasi}$$

3. Langkah 4 : Memilih Matriks Input dan teknis estimasi atas model yang dibangun

Jenis matrik input yang dimasukkan adalah data input berupa matrik varian atau kovarian atau matrik korelasi. Dari data mentah observasi akan di ubah secara otomatis menjadi data kovarian atau matrik korelasi. Pada matrik kovarian mempunyai kelebihan dibandingkan dengan matriks korelasi dalam memberikan validias perbandingan antara populasi yang berbeda atau sampel yang berbeda. Sedangkan, matriks kovarian lebih rumit karena nilai koefisien harus diinterpretasikan atas dasar unit pengukuran konstruk.

Langkah berikutnya adalah dengan melakukan estimasi model pengukuran dan estimasi struktur persamaan yaitu:

- a. Estimasi Model Pengukuran (*Measurement Model*)

Langkah ini adalah untuk melihat apakah matriks kovarian sampel yang diteliti mempunyai perbedaan yang signifikan atau tidak.

- b. Model Struktur Persamaan (*Structure Equation Model*)

Langkah ini untuk melihat berbagai asumsi yang diperlukan, sekaligus melihat apakah perlu dilakukan modifikasi atau tidak dan pada akhirnya adalah menguji hipotesis penelitian.

4. Langkah 5 : Menilai Identifikasi Masalah Structural

Selama proses estimasi berlangsung terdapat hasil estimasi yang tidak logis atau meaningless dan hal tersebut berkaitan dengan masalah identifikasi model struktural. Beberapa masalah identifikasi yang sering muncul sehingga model tidak layak adalah sebagai berikut:

- a. Standard error yang besar untuk satu atau beberapa koefisien.
Standard error yang besar menunjukkan ketidaklayakan model yang disusun. Standard error yang diharapkan adalah relatif kecil, yaitu kurang dari 0,5 atau 0,4 akan tetapi nilai standard error tidak boleh negatif.
- b. Program tidak mampu menghasilkan matriks informasi yang seharusnya muncul. Jika program tidak mampu menghasilkan suatu solusi yang unik, maka output tidak akan keluar. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa hal, misalnya sampel terlalu sedikit atau interasi yang dilakukan tidak konvergen.
- c. Munculnya angka-angka yang aneh seperti adanya varians error yang negatif. Varian error yang diharapkan adalah relatif kecil tetapi tidak boleh negatif.

d. Munculnya korelasi yang sangat tinggi antara koefisien estimasi yang didapat (misal $> 0,9$) gangguan ini sering disebut dengan singularitas dan menjadikan model tidak layak untuk digunakan sebagai sarana untuk mengkonfirmasi teori yang telah disusun.

5. Langkah 6 : Menilai Kriteria *Goodness-of-Fit*

Langkah keenam yaitu untuk mengetahui asumsi dalam SEM (*Struktural Equation Modeling*), yaitu asumsi yang berkaitan dengan model dan asumsi yang berkaitan dengan pendugaan parameter dan pengujian hipotesis. Secara garis besar uji ini ada tiga ukuran yang bersifat absolut (*absolute fit measure*), komperatif (*incremental fit measure*) dan parsimoni (*parsimonious fit measure*). Adapun tabel kriteria goodness of Fit sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Goodness of Fit

Jenis Ukuran	Ukuran	Kategori
<i>Absolute Fit Measure</i>	<i>Chi – Square</i>	Diharapkan kecil
	<i>Goodness Of Fit Index (GFI)</i>	$> 0,09$
	<i>Root Mean Square Error Of Approximation (RMRSEA)</i>	$< 0,08$
	<i>Root Mean Square Residual (RMR)</i>	$< 0,05$
<i>Incremental Fit Measure</i>	<i>Adjusted Goodness Of Fit Index (AGFI)</i>	$> 0,80$
	<i>Tucker Lewis Index (TLI)</i>	$> 0,90$
	<i>Comparative Fit Index (CFI)</i>	$> 0,90$
	<i>Incremental Fit Index (IFI)</i>	$> 0,90$

	<i>Relative Fit Index (RFI)</i>	$\geq 0,95$
<i>Parsimonious Fit Measure</i>	<i>Parsimonious Normed Fit Index (PNFI)</i>	Semakin Besar Semakin Baik
	<i>Parsimonious Goognes Of Fit Index (PGFI)</i>	Semakin Besar Semakin Baik
	<i>Akaike Information Criterion (AIC)</i>	Positif Lebih Kecil
	<i>Consistent Akaike Information Criterion (CAIC)</i>	Positif Lebih Kecil

6. Langkah 7 : Interpretasi dan modifikasi model

Pada tahap yang terakhir ketika model telah dinyatakan diterima, maka peneliti melakukan pertimbangan untuk melakukan modifikasi model guna memperbaiki penjelasan teoritis atau *goodness-of-fit*. Modifikasi dari model awal harus dilakukan setelah dikaji dan mempertimbangkan banyak hal. Jika model itu di modifikasi maka model tersebut harus di *cross-validated* sebelum model modifikasi diterima. Pengukuran model dapat dilakukan dengan cara *modification indice*. Nilai *modification indices* sama terjadinya penurunan *Chi-squares* jika koefisien diesmasi. Nilai > 3.84 atau nilai sama dapat menunjukkan telah terjadinya penurunan *Chi-squares*.